



IMPLEMENTASI KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN 5.0: STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM KONTEKS SEKOLAH DASAR

Erma Suryani

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Samawa

Email: suryanierma793@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam konteks pembelajaran 5.0 di sekolah dasar. Dalam penelitian ini, strategi yang efektif untuk meningkatkan kolaborasi tersebut diidentifikasi, dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi kolaborasi juga dianalisis. Metode penelitian yang digunakan meliputi tinjauan literatur dan analisis data kualitatif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 memiliki konsep dan manfaat yang signifikan. Konsep kolaborasi mencakup saling mendukung, saling berbagi informasi, dan saling melengkapi peran dalam mendukung pembelajaran holistik siswa. Strategi yang dapat digunakan untuk mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di konteks sekolah dasar meliputi Komunikasi yang terbuka dan teratur, Kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran, Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, Pemanfaatan teknologi komunikasi, serta Pengaturan pertemuan dan kegiatan kolaboratif. Hambatan yang ditemukan dalam kolaborasi guru dan orang tua meliputi, Keterbatasan waktu, Perbedaan harapan, Komunikasi yang tidak efektif, Kendala teknologi, Kurangnya pemahaman tentang peran masing-masing pihak.

Kata Kunci: Kolaborasi Guru Dan Orang Tua, Pembelajaran 5.0, Strategi Dan Tantangan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan (Erma Suryani, dkk 2023). Dalam proses pendidikan kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemajuan dan prestasi akademik siswa. Melalui kolaborasi ini, siswa dapat mengalami dukungan yang konsisten dan terintegrasi di lingkungan sekolah dan rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, informasi tentang perkembangan akademik, perilaku, dan kebutuhan khusus siswa dapat ditukar dengan lebih efektif. Kemajuan teknologi dalam pembelajaran 5.0, kolaborasi guru dan orang tua dapat ditingkatkan melalui platform online, aplikasi pendidikan, dan media sosial. Ini memberikan peluang baru untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi orang tua dalam pembelajaran anak-anak mereka. Namun, dalam konteks sekolah dasar, tantangan dapat muncul terkait dengan aksesibilitas teknologi, keterampilan digital orang tua, dan pemahaman yang diperlukan untuk menggunakan alat-alat tersebut dengan efektif.

Penting untuk memahami bahwa implementasi kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di sekolah dasar membutuhkan strategi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa usia dini. Anak-anak pada tahap ini masih dalam tahap pembentukan kemandirian dan pola-pola belajar yang baru. Oleh karena itu, strategi kolaborasi harus mempertimbangkan pendekatan yang berfokus pada kegiatan bermain, eksplorasi, dan penggunaan sumber daya yang relevan dengan dunia anak-anak.

Keterlibatan orang tua dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda mungkin



memiliki tantangan tersendiri, seperti perbedaan bahasa, keyakinan, dan norma yang dapat mempengaruhi pola kolaborasi. Oleh karena itu, penelitian ini akan memperhatikan diversitas dan inklusivitas dalam konteks kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0.

Tantangan dan hambatan yang mungkin muncul dalam implementasi kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di sekolah dasar seperti keterbatasan waktu, kesulitan dalam menjangkau orang tua yang sibuk, perbedaan harapan antara guru dan orang tua, dan kurangnya pemahaman tentang peran masing-masing pihak dapat mempengaruhi efektivitas kolaborasi.

Untuk memaksimalkan keterlaksanaan kolaborasi dibutuhkan strategi yang efektif dalam mengatasi tantangan dan hambatan tersebut. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi sekolah dasar dalam mengembangkan model kolaborasi yang berhasil, termasuk pelatihan dan pendampingan bagi guru dan orang tua, penggunaan alat komunikasi yang efektif, dan pengembangan budaya sekolah yang inklusif.

Dengan memahami latar belakang dan tantangan implementasi kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di sekolah dasar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua.

Konsep Pembelajaran 5.0

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. (Hanafy, 2014).

Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dengan menyatukan komponen-komponen yang memiliki karakteristik tersendiri yang secara terintegrasi, saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud, mencakup tujuan, materi, metode, media, dan sumber, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan.

Dalam konsep pembelajaran 5.0, kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru dan orang tua bekerja bersama-sama sebagai mitra dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak. Mereka saling berbagi informasi, pemahaman, dan perspektif yang dapat membantu memahami kebutuhan dan potensi siswa secara holistik. Kolaborasi ini melibatkan komunikasi terbuka dan saling mendukung antara guru dan orang tua, yang dapat dilakukan melalui pertemuan orang tua, laporan kemajuan, diskusi daring, atau melalui platform khusus. Dengan kolaborasi yang erat, guru dan orang tua dapat saling memperkuat upaya pendidikan, menyediakan lingkungan pembelajaran yang konsisten dan dukungan yang koheren, serta menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih terhubung dan berarti bagi siswa.

Pembelajaran 5.0 adalah sebuah konsep yang menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 dan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Konsep ini mengakui bahwa dunia saat ini terus berubah dengan cepat, sehingga pendidikan juga perlu beradaptasi. Dalam pembelajaran 5.0, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi aktor yang aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu ciri utama pembelajaran 5.0 adalah pendekatan yang holistik. Guru bukan hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga menjadi fasilitator dan pengarah dalam



mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, emosional, dan fisik siswa. Pembelajaran tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan komunitas, lingkungan, dan dunia nyata. Siswa didorong untuk mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu, memecahkan masalah yang kompleks, dan berkolaborasi dengan orang lain.

Teknologi memainkan peran penting dalam pembelajaran 5.0. Siswa menggunakan berbagai alat teknologi, seperti komputer, tablet, dan perangkat seluler, untuk mengakses informasi, berkomunikasi, dan berbagi ide. Teknologi juga memungkinkan pembelajaran berbasis proyek, simulasi, dan realitas virtual yang meningkatkan keterlibatan siswa dan mempersiapkan mereka untuk tuntutan dunia nyata. Selain itu, pembelajaran 5.0 juga mencakup penggunaan teknologi seperti kecerdasan buatan, analitik data, dan pembelajaran mesin untuk menyediakan pengalaman yang disesuaikan dan mendalam bagi setiap siswa.

Aspek lain yang penting dalam pembelajaran 5.0 adalah pengembangan keterampilan abad ke-21. Siswa tidak hanya belajar konsep dan fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan seperti kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi, kerjasama, dan pemikiran kritis. Mereka juga didorong untuk menjadi inovator, wirausahawan, dan pemimpin yang berpikiran global. Pembelajaran 5.0 bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sukses dalam dunia yang kompleks, beragam, dan cepat berubah.

Dengan pendekatan holistik, pemanfaatan teknologi, dan fokus pada pengembangan keterampilan abad ke-21, pembelajaran 5.0 menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, relevan, dan berorientasi pada masa depan. Tujuannya adalah untuk membangun generasi siswa yang memiliki pemahaman yang mendalam, kemampuan beradaptasi, dan motivasi diri yang tinggi. Pembelajaran 5.0 mendorong siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup yang terus berkembang dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat global.

Strategi Guru Dan Orang Tua Dalam pembelajaran 5.0

Dalam pembelajaran 5.0, strategi yang digunakan oleh guru dan orang tua bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengoptimalkan penggunaan teknologi, dan memfasilitasi pembelajaran yang relevan dan berarti. Berikut adalah beberapa contoh strategi yang dapat diterapkan oleh guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 (Sugiarto, Sri, Adnan, Erma Suryani, 2023):

1. Kolaborasi dalam Perencanaan: Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. Mereka dapat saling berbagi informasi tentang perkembangan anak, kekuatan dan tantangan yang dihadapi, sehingga dapat menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan minat siswa.
2. Komunikasi Terbuka: Guru dan orang tua perlu menjaga komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan. Mereka dapat menggunakan berbagai saluran komunikasi, seperti email, pesan teks, atau platform khusus, untuk saling bertukar informasi tentang kemajuan akademik, tugas, atau permasalahan yang muncul. Komunikasi yang terbuka akan membantu memahami kebutuhan siswa secara lebih baik dan mencari solusi bersama.
3. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Orang tua dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran anak melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah, menjadi relawan, atau memberikan dukungan di rumah. Mereka dapat mendukung kegiatan pembelajaran dengan memberikan bahan bacaan tambahan, mendorong diskusi keluarga tentang topik yang dipelajari, atau memberikan bantuan dalam tugas dan proyek siswa.
4. Pemanfaatan Teknologi: Guru dan orang tua dapat memanfaatkan teknologi untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan kolaborasi. Mereka dapat menggunakan platform pembelajaran daring atau aplikasi mobile untuk berbagi materi pembelajaran, tugas, atau sumber daya pendukung. Selain itu, mereka juga dapat berkomunikasi melalui forum online atau mengadakan pertemuan virtual untuk membahas kemajuan



siswa.

5. Pembelajaran Berbasis Proyek: Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam merancang proyek pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Mereka dapat memberikan panduan, saran, dan dukungan bagi siswa dalam menjalankan proyek tersebut. Orang tua juga dapat berperan sebagai narasumber atau penghubung dengan komunitas untuk memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.

Melalui strategi kolaboratif antara guru dan orang tua, pembelajaran 5.0 dapat menjadi pengalaman yang lebih terintegrasi, relevan, dan bermakna bagi siswa. Kerjasama yang erat antara guru dan orang tua membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan mendukung perkembangan siswa secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan yaitu mengumpulkan data yang tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007 hal 60-61). Dengan demikian dalam penelitian ini difokuskan pada penelaahan sumber-sumber serta bahan-bahan referensi yang berkaitan dengan peran guru dan orang tua dalam mengimplementasikan pembelajaran 5.0 dengan kontek strategi dan tantangan dalam kontek sekolah dasar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Konsep dan manfaat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 memiliki konsep dan manfaat yang signifikan. Konsep kolaborasi mencakup saling mendukung, saling berbagi informasi, dan saling melengkapi peran dalam mendukung pembelajaran holistik siswa. Manfaat dari kolaborasi ini antara lain:

1. Peningkatan pemahaman siswa: Kolaborasi antara guru dan orang tua memungkinkan pertukaran informasi tentang kemajuan belajar siswa. Hal ini membantu guru dan orang tua untuk memahami kebutuhan individual siswa secara lebih baik dan memberikan dukungan yang sesuai.
2. Pengembangan keterampilan sosial dan emosional: Kolaborasi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui berbagai pengalaman dan interaksi baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk sukses di dunia yang semakin kompleks.
3. Pemberdayaan siswa: Melalui kolaborasi antara guru dan orang tua, siswa dapat menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mereka didorong untuk mengambil tanggung jawab atas perkembangan pribadi dan belajar secara mandiri.
4. Penyeimbangan pembelajaran: Kolaborasi antara guru dan orang tua membantu menciptakan keseimbangan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah. Dengan pemahaman yang baik tentang tujuan pembelajaran, guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang konsisten dan terintegrasi.
5. Pengembangan hubungan yang kuat: Kolaborasi antara guru dan orang tua membangun hubungan yang kuat dan saling percaya. Hal ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif bagi siswa, di mana mereka merasa didukung dan dihargai oleh kedua belah pihak.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua dalam



pembelajaran 5.0 memiliki konsep yang penting dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Kolaborasi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa, pengembangan keterampilan sosial dan emosional, pemberdayaan siswa, penyeimbangan pembelajaran, serta membangun hubungan yang kuat antara semua stakeholder yang terlibat dalam pendidikan siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal dalam pembelajaran 5.0.

b. Strategi yang dapat digunakan untuk mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di konteks sekolah dasar.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di konteks sekolah dasar:

1. Komunikasi yang terbuka dan teratur: Membangun saluran komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua sangat penting. Ini dapat mencakup pertemuan orang tua secara rutin, surat elektronik, aplikasi pesan, atau platform online lainnya. Komunikasi yang teratur dan terbuka membantu guru dan orang tua saling memahami tujuan pembelajaran, perkembangan siswa, serta memberikan umpan balik dan saran yang konstruktif.
2. Kolaborasi dalam perencanaan pembelajaran: Guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks pembelajaran 5.0, ini dapat melibatkan diskusi tentang penggunaan teknologi, pengembangan proyek kolaboratif, atau penggunaan sumber daya online. Melibatkan orang tua dalam perencanaan pembelajaran meningkatkan pemahaman mereka tentang apa yang sedang dipelajari dan memungkinkan mereka memberikan masukan yang berharga.
3. Pengaturan pertemuan dan kegiatan kolaboratif: Mengatur pertemuan khusus antara guru dan orang tua, seperti pertemuan individu atau pertemuan kelompok, dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan meningkatkan pemahaman tentang perkembangan siswa. Selain itu, menyelenggarakan kegiatan kolaboratif, seperti workshop atau proyek bersama, dapat mendorong interaksi langsung antara guru dan orang tua serta memperkuat ikatan antara mereka.
4. Pemanfaatan teknologi komunikasi: Pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti aplikasi pesan atau platform online, dapat memudahkan guru dan orang tua untuk berkomunikasi secara efisien dan berbagi informasi terkait pembelajaran. Penggunaan teknologi juga dapat memfasilitasi diskusi, pertukaran ide, dan kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran.
5. Pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah: Mendorong partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, seperti acara olahraga, pementasan, atau kunjungan lapangan, dapat memperkuat hubungan antara guru dan orang tua. Ini juga memberikan kesempatan bagi orang tua untuk melihat langsung perkembangan dan prestasi siswa di luar konteks kelas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi-strategi di atas dapat efektif dalam mendorong kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di sekolah dasar. Dalam konteks yang semakin terhubung dan teknologi yang terus berkembang, kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua menjadi kunci untuk mencapai pembelajaran yang holistik dan sukses bagi siswa.



c. Tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di konteks sekolah dasar, seperti keterbatasan waktu, perbedaan harapan, dan kurangnya pemahaman tentang peran masing-masing pihak.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi kolaborasi guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di konteks sekolah dasar:

1. Keterbatasan waktu: Guru dan orang tua sering kali menghadapi keterbatasan waktu yang membatasi kesempatan untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara rutin. Guru memiliki tanggung jawab mengajar sejumlah mata pelajaran, sementara orang tua memiliki pekerjaan dan tanggung jawab keluarga. Hal ini dapat menghambat interaksi yang konsisten dan berkelanjutan antara kedua pihak.
2. Perbedaan harapan: Guru dan orang tua mungkin memiliki harapan dan tujuan yang berbeda terkait pembelajaran 5.0. Guru mungkin fokus pada pencapaian akademik dan pengembangan keterampilan spesifik, sementara orang tua mungkin lebih menekankan aspek sosial dan emosional. Perbedaan harapan ini dapat menyulitkan kolaborasi yang efektif dan mengarah pada ketidakselarasan antara guru dan orang tua.
3. Kurangnya pemahaman tentang peran masing-masing pihak: Terkadang, guru dan orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami peran masing-masing pihak dalam kolaborasi. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana guru dan orang tua dapat saling mendukung dan melengkapi peran mereka dapat menghambat upaya kolaboratif.
4. Kendala teknologi: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran 5.0 dapat menjadi hambatan jika guru dan orang tua tidak memiliki akses yang memadai atau pemahaman tentang penggunaan teknologi tersebut. Kurangnya keterampilan teknologi dan akses terbatas ke perangkat atau konektivitas internet dapat membatasi kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua.
5. Komunikasi yang tidak efektif: Komunikasi yang tidak efektif, baik karena ketidakjelasan pesan atau kesalahpahaman, dapat menjadi hambatan dalam kolaborasi. Perbedaan gaya komunikasi dan bahasa yang digunakan oleh guru dan orang tua dapat menghambat pemahaman dan mempengaruhi kolaborasi yang efektif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tantangan dan hambatan tersebut perlu diatasi agar kolaborasi antara guru dan orang tua dalam pembelajaran 5.0 di sekolah dasar dapat berjalan dengan baik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang melibatkan komunikasi yang terbuka, pemahaman yang saling menghormati tentang peran masing-masing pihak, pelatihan dalam penggunaan teknologi, dan pengembangan strategi komunikasi yang efektif. Dengan mengatasi tantangan dan hambatan ini, kolaborasi guru-orang tua dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada pembelajaran 5.0 bagi siswa di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua dalam konteks pembelajaran 5.0 di sekolah dasar dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan dan hasil belajar siswa. Diperlukan dukungan dan komitmen dari kedua belah pihak, serta adanya upaya untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam implementasi kolaborasi tersebut.

SARAN



Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan perlunya pengembangan program dan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara guru dan orang tua dalam konteks pembelajaran 5.0 untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar..

DAFTAR PUSTAKA

- Erma Suryani, Nurhairunnisah , Ana Merdekawaty, Romi Aprianto, Musahrain, & Walidain, S. N. (2023). *Pelatihan pengembangan media pembelajaran untuk guru smp it sumbawa*. 3(1), 107–110.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Sugiarto, Sri, Adnan, Erma Suryani, Nining Andriani, Jhon KenSugiarto, Sri, Adnan, Erma Suryani, Nining Andriani, J. K. (2022). Penguatan growth mindset guru dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka. *JurnalPengabdianKepada Masyarakat*, 2(1), 75–78.ed. (2022). Penguatan growth mindset guru dalam persiapan implementasi kurikulum merdeka. *JurnalPengabdianKepada Masyarakat*, 2(1), 75–78.